

Gambaran Perilaku Altruisme Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kabupaten Pasuruan

Oleh:

Fatma Risyala,

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosialnya. Anak-anak sekolah menengah dan remaja sering menemukan masalah baik dengan masalah pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan, yaitu pada lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan atau penurunan mutu pendidikan.

Menurut Myers (2012), altruisme dapat didefinisikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mempertimbangkan kepentingan diri sendiri. Perilaku altruisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor situasional dan faktor internal. Menurut Myers (2012), faktor situasional mencakup: kehadiran penonton, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya contoh perilaku, tekanan waktu, dan kebutuhan korban. Sementara itu, faktor internal meliputi: suasana hati (mood), kepribadian, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Faktor internal, termasuk jenis kelamin, memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku altruisme.

Berdasarkan Cohen (Sampson, dalam Nashori, 2008), altruisme dapat diidentifikasi melalui tiga karakteristik, yaitu:

- 1) Empati, Empati adalah kemampuan untuk merasakan emosi yang dirasakan oleh orang lain. Ini melibatkan keinginan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Orang yang benar-benar peduli akan selalu memiliki perasaan simpatik dan kepedulian terhadap orang lain, dan mereka mampu merasakan perasaan kebahagiaan maupun kesedihan yang dialami oleh orang lain.
- 2) Niat memberi, yang mencerminkan keinginan hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan berbagi secara murah hati. Altruisme melibatkan keinginan sukarela untuk memberikan kepada orang lain, tanpa diminta atau diharapkan.
- 3) Kesukarelaan, yang menggambarkan bahwa apa yang diberikan hanya kepada orang lain yang tidak menerima imbalan. Altruisme didasarkan pada tindakan sukarela, di mana seseorang memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan atau imbalan dalam bentuk apapun

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku altruisme guru bimbingan konseling dengan siswa di Kabupaten Pasuruan?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu gejala atau fenomena khusus. Hasil akhir dari penelitian ini umumnya berupa tipologi atau pola-pola yang merinci fenomena yang sedang diteliti dengan lebih rinci. Dalam penelitian ini, partisipan adalah semua guru bimbingan konseling yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pasuruan, yang berjumlah 146 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table Issac & Michael pada tingkat kesalahan 5% dari populasi guru Bimbingan Konseling dari table Issac & Michael jumlah populasi 146 orang berada diantara angka 150 sehingga jumlah sampel sebesar 105 guru bimbingan konseling. Dengan menggunakan variabel perilaku altruisme guru bimbingan konseling.

Teknik pengumpulan data menggunakan satu skala yaitu skala altruisme yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Hilmi Yatun Solehah (2021). Berdasarkan aspek-aspek altruisme, yaitu Peiduli (Caring), Peinolong (Helpful), Peirhatian terhadap orang lain (Considerate of Others Feelings), Reila berkorban (Willing to Make Sacrifice) (dalam Rushton et al., 1982) yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3 dan nilai reliabilitas 0,861. Analisis data untuk uji asumsi menggunakan korelasi product moment pearson dengan bantuan program JASP versi 0,16 for windows

Hasil

A.Hasil

Sebelum skala digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba skala yang telah disiapkan. Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas serta sebagai cara untuk mendapatkan skala yang memiliki validitas dan reabilitas tinggi, sehingga pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Pengujian validitas aitem menggunakan program JASP. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka aitem dinyatakan valid sedangkan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka aitem dinyatakan tidak valid (Widiyanto,2010). Diketahui bahwa jika nilai validitas lebih besar dari 0,3 maka aitem tersebut dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Skala Altruisme

No	Indikator	Aitem		Aitem Gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Prihatin kepada masalah orang lain.	2,4,6,9,16	10	-	-
2.	Memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan.	1,12,14,18	5,20	-	-
3.	Mengindahkan serta mampu memahami perasaan orang lain.	3,13,15	-	-	-
4.	Mampu untuk melakukan tindakan pengorbanan bagi individu lain.	7,8,17,19	11	-	-
Total		16	4	-	-

Berdasarkan 20 aitem skala altruisme yang telah di uji coba, tidak terdapat 20 aitem yang tidak valid (gugur). Nilai validitas bergerak dari angka 0,543 sampai 0,839.

Hasil

1. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai ukuran variabel dalam jawaban yang diberikan dalam skala psikologi. Reliabilitas suatu skala psikologi dapat tercapai ketika jawaban yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang valid. Jika nilai Alpha > 0,60, dapat disimpulkan bahwa skala yang diuji memiliki tingkat konsistensi atau reliabilitas yang memadai. (Sujarweni,2914)

Frequentist Scale Reliability Statistics	
Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.949
95% CI lower bound	0.935
95% CI upper bound	0.961

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Altruisme

2. Responden Keseluruhan

Responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 146 guru Bimbingan Konseling di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table Issac & Michael pada tingkat kesalahan 5% dari populasi guru Bimbingan Konseling dari table Issac & Michael jumlah populasi 146 orang berada diantara angka 150 sehingga jumlah sampel sebesar 105 guru bimbingan konseling. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari 105 guru bimbingan konseling yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pasuruan, dari total jumlah guru bimbingan konseling sebanyak 146 orang.

Hasil

3. Prosentase Altruisme

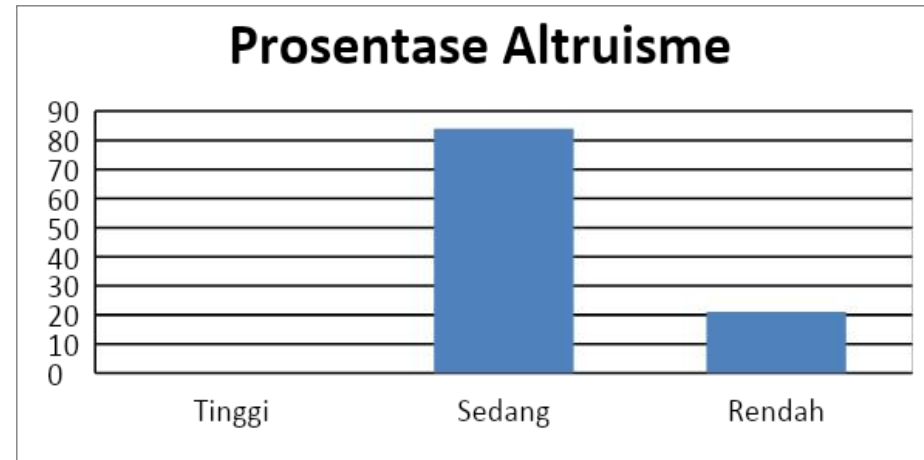
Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil prosentase altruisme berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Skala Altruisme

Kategorisasi	Total	%
Tinggi	0	0%
Sedang	84	80%
Rendah	21	20%
Total	105	100%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari altruisme guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Pasuruan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 84 dan prosentase sebanyak 80%, kemudian jumlah dalam kategori rendah sebanyak 21 dengan prosentase sebanyak 20% dan kategori tinggi memiliki prosentase sebanyak 0% dengan jumlah 0. Berikut diagram batang dari prosentase altruisme guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Pasuruan berdasarkan tabel.

Hasil



Gambar 2. Diagram Batang Prosentase Altruisme

- a. Pada kategori tinggi memiliki prosentase 0% dengan jumlah responden sebanyak 0 guru dan tidak ada indikator yang sering muncul.
- b. Pada kategori sedang memiliki prosentase 80% dengan jumlah responden sebanyak 84 guru dan indikator yang sering muncul adalah memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami keisulitan
- c. Pada kategori rendah memiliki prosentase 20% dengan jumlah responden sebanyak 21 guru dan indikator yang sering muncul adalah memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami keisulitan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan adanya perilaku altruisme yang terdapat pada guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Pasuruan. Temuan tersebut sesuai dengan definisi altruisme yang diberikan oleh Myers (2012), yang menyatakan bahwa altruisme adalah motif seseorang untuk memberikan pertolongan demi kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan diri sendiri. Sarwono dan Meinarno (2009) juga mengemukakan bahwa perilaku altruisme adalah tindakan memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi. Selain itu, Myers dan Sampson menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki perilaku altruistik jika mereka memiliki komponen empati terhadap perasaan orang lain, kemauan sukarela untuk membantu tanpa berharap imbalan, dan keinginan untuk memberikan hal-hal yang mungkin tidak dirasakan oleh orang lain seperti waktu dan materi. Pendapat Leed menyatakan bahwa tindakan yang dapat dikategorikan sebagai perilaku altruistik dilakukan secara sukarela ketika penolong tidak memiliki kepentingan pribadi dalam tindakan tersebut, dan hasilnya bermanfaat baik bagi penolong maupun penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator yang sering muncul pada kategori sedang memiliki prosentase 80% dengan jumlah responden sebanyak 84 guru dan pada kategori rendah memiliki prosentase 20% dengan jumlah responden sebanyak 21 guru dengan indikator yang sering muncul adalah membantu individu yang mengalami kesulitan.

Indikator pada kategori sedang dan rendah tersebut mencakup aspek altruisme yang disebutkan oleh Hilmi Yatun Solehah (2022) sebagai "Penolong" (Helpful), yang meliputi kepedulian terhadap sesama, kerja sama, empati, dan altruisme. Sensitivitas dan kepedulian yang terkait erat dengan altruisme dianggap sebagai hal fundamental yang harus dipelajari dan dimiliki oleh semua guru Bimbingan dan Konseling.

Guru bimbingan konseling yang efektif perlu memiliki pribadi yang didasari oleh perilaku altruisme, di mana mereka peduli dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka. Sikap altruisme yang dimiliki oleh guru BK menunjukkan tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi. Tindakan ini dapat melampaui batas rasionalitas diri. Guru BK terkadang melaksanakan tugas-tugas di luar kemampuan dan tanggung jawabnya sendiri. Dalam menjalankan pekerjaannya, guru BK memberikan pelayanan kepada siswa melebihi batas tugas yang ditetapkan. Mereka bekerja melebihi waktu dan lokasi resmi, yang mengorbankan aspek kehidupan lainnya.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% dari guru bimbingan konseling menunjukkan perilaku altruisme yang tergolong sedang, sementara 20% tergolong rendah. Salah satu aspek yang dominan dalam perilaku altruisme mereka adalah sebagai Penolong. Meskipun demikian, beberapa responden menyatakan bahwa guru BK belum sepenuhnya menunjukkan perilaku altruisme dalam aspek empati seperti Peduli (Caring), Memperhatikan perasaan orang lain (Considerate of Others Feelings), dan Bersedia berkorban (Willing to Make Sacrifice).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang bimbingan dan koseiling dengan meimbanu guru BK dalam meilaksanakan layanan koseiling individu dengan meinampilkan perilaku altruisme secara optimal.

Referensi

- Arinosar, D. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Altruisme Guru Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 29 Takengon Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2, 1–8.
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/1081>
- Arum, A. P. (2018). Hubungan Antara Empati Dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Remaja. *Hubungan Antara Empati Dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Remaja*, 2, 141–143.
- Fauziah, S., & Netrawati. (2023). Perbedaan Perilaku Altruisme Pada Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di MTsN 6 Kota Padang. 8(April), 1–23.
- Junaidi, J., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dari Perspektif Tindakan Sosial. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 167–173. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.38>
- Khairunnisa, Yuliansyah, M., & Aminah. (2020). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D SMPN 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2).
<http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 7(2), 323–346.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Nasution Niswiya, M. (2021). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membiasakan Perilaku Altruisme Siswa MTs Ex-PGA Proyek UNIVA. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Nisa, A. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2508>

Referensi

Ratih Dewi, Y. (2017). Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Altruisme Pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(1), 1–6.

Setiawan, M. B., & Sugiarti, L. R. (n.d.). Altruisme Ditinjau Dari Empati Pada Siswa SMK.

solehah, hilmi yatun. (2022). Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Yang Sedang Menyusun Skripsi.

Widodo, A. Y., PS, A. M. B. K., Dinilillahi, A. I., & Qodarullah, M. W. (2022). Film “Big Brother 2018” Sebagai Inovasi Relasi Guru dan Siswa Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 19–34. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1177>

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2168–2175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>

Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati, D. (2019). Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.335>

Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik (Vol. 4). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>

